

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2018; 2) yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis seperti yang telah ditelusuri dalam filsafat ilmu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi yang bertujuan untuk memahami dan menggali makna pengalaman keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Kampung Borolong, Desa Cilampunghilir, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Metode fenomenologi digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman hidup, persepsi, dan pemaknaan yang dibangun oleh keluarga penerima manfaat pada keberadaan dan pemanfaatan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan anak. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena sosial yang kompleks, di mana fokus penelitian tidak hanya pada hasil yang bersifat kuantitatif, tetapi juga pada makna, konteks, dan pengalaman subjektif yang dialami oleh partisipan dalam kehidupan sehari-hari.

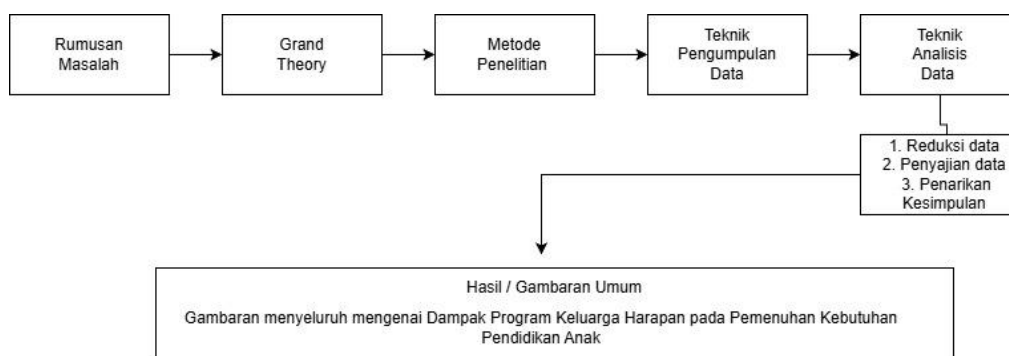
Menurut John W. Creswell (2018), fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan makna pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena yang dialami secara langsung. Melalui metode fenomenologi, peneliti berupaya menggali pengalaman, persepsi, serta pemaknaan partisipan untuk menemukan esensi atau inti dari fenomena tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana individu memahami dan memberi makna pada pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, fenomenologi mendukung penggunaan

teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk mengungkap pengalaman subjektif partisipan secara komprehensif.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan komprehensif yang disusun peneliti untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan sistematis, terarah, dan mampu menjawab rumusan masalah secara valid. Kerlinger (2000) mendefinisikan desain penelitian sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang menguraikan strategi pengumpulan dan analisis data sehingga penelitian memiliki landasan prosedural yang jelas dan logis. Definisi ini menunjukkan bahwa desain penelitian tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang menentukan bagaimana hubungan antara variabel atau fenomena akan diteliti.

Creswell (2014) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan *blueprint* atau peta kerja yang membimbing peneliti dalam memilih pendekatan, menentukan metode investigasi, menetapkan teknik pengumpulan data, serta mengarahkan langkah-langkah analisis hingga tahap interpretasi temuan. Dengan demikian, desain penelitian dapat dipahami sebagai fondasi metodologis yang menyatukan seluruh komponen penelitian sehingga proses penyelidikan berlangsung terstruktur, konsisten, dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: (Peneliti, 2025)

Penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah utama, yaitu bagaimana dampak Program Keluarga Harapan (PKH) pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Fokus tersebut muncul dari fenomena bahwa keluarga penerima manfaat PKH sering menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga program bantuan sosial bersyarat ini diharapkan mampu menjadi stimulus peningkatan kualitas pendidikan di tingkat rumah tangga.

Secara teoretis, penelitian ini merujuk pada Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Becker (1993). Teori ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi yang akan menghasilkan peningkatan kemampuan, produktivitas, dan kualitas hidup seseorang di masa depan. Dalam konteks penelitian ini, bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) diposisikan sebagai investasi pendidikan yang diberikan kepada keluarga miskin guna memastikan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, mulai dari kehadiran sekolah, perlengkapan belajar, hingga motivasi pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode fenomenologi digunakan untuk memahami dan mengungkap makna pengalaman yang dialami oleh keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Melalui metode ini, peneliti berupaya menggali pengalaman, persepsi, pandangan, dan pemaknaan informan terhadap dampak Program Keluarga Harapan (PKH) pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil yang diperoleh dari program, tetapi juga pada bagaimana informan mengalami dan memaknai keberadaan program tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian memakai tiga teknik pengumpulan data. Pertama, observasi, digunakan untuk melihat langsung kondisi anak, lingkungan belajar, serta bagaimana keluarga memanfaatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Kedua, wawancara mendalam, diterapkan untuk menggali penjelasan dari keluarga

penerima manfaat, pendamping PKH, dan pihak sekolah mengenai perubahan yang mereka rasakan setelah menerima Program Keluarga Harapan (PKH). Ketiga, dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder seperti catatan kehadiran siswa, data penerima bantuan, foto kegiatan, serta dokumen administratif lainnya yang mendukung analisis.

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan terkait dampak Program Keluarga Harapan pada pemenuhan kebutuhan pendidikan. Tahap kedua, penyajian data, dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan pemahaman tentang bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama mengenai peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mendukung kebutuhan pendidikan anak berdasarkan data yang telah dianalisis.

Berdasarkan keseluruhan proses tersebut, penelitian ini menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana Program Keluarga Harapan berdampak pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dukungan nyata bagi keluarga miskin dalam menyediakan perlengkapan sekolah, biaya pendukung pendidikan, serta memastikan kehadiran anak di sekolah. Selain itu, program ini membantu meningkatkan motivasi belajar anak serta mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Secara keseluruhan, Program Keluarga Harapan (PKH) berfungsi sebagai instrumen investasi pendidikan yang memperkuat kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, sehingga selaras dengan kerangka teori modal manusia yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai dasar peningkatan kualitas sumber daya manusia.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran utama yang diteliti untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2018), objek penelitian merupakan atribut,

sifat, atau nilai dari orang, benda, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Pemenuhan Pendidikan Anak. Objek penelitian ini terletak pada hubungan antara pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di keluarga penerima manfaat.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu hal, benda, orang dan tempat dimana mengambil data untuk menemukan variabel yang bersangkutan dan menjadi permasalahan. Dalam melakukan penelitian, subjek akan dianggap peran yang penting dan strategis dikarenakan subjek penelitian ini terdapat data-data variabel yang akan diteliti pada saat nanti penelitian dilakukan.

Purposive sampling digunakan untuk memilih subjek atau responden yang sesuai dengan masalah penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti. Pemilihan subjek didasarkan pada tujuan peneliti untuk mengungkapkan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan individu yang paling memahami informasi yang diperlukan untuk penelitian tersebut.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Pekerjaan/Jabatan	Kode
1.	Chintya	Pendamping PKH	CY
2.	Rizky Sofyani	Kepala Sekolah MI Borolong 1	RS
3.	Yosi Rositawati	Keluarga Penerima Manfaat	YR
4.	Wati	Keluarga Penerima Manfaat	WT
5.	Marisa Nurpadilah	Keluarga Penerima Manfaat	MN
6.	Epi Rosahadah	Keluarga Penerima Manfaat	ER

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas enam orang informan yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) serta dampaknya pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Kampung Borolong, Desa

Cilampunghilir, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Informan tersebut meliputi CY selaku Pendamping PKH Kecamatan Padakembang yang memiliki pemahaman mendalam tentang pelaksanaan dan pendampingan program di lapangan; RS selaku Kepala Sekolah MI Borolong 1 yang dapat memberikan informasi objektif mengenai kehadiran, semangat belajar, serta perkembangan akademik siswa penerima bantuan; serta empat orang Keluarga Penerima Manfaat (KPM) YS, WT, MN, dan ER yang memiliki anak usia sekolah dan secara langsung merasakan pengaruh PKH terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Pemilihan keenam informan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi serta dampak Program Keluarga Harapan Pada Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan anak di wilayah penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu strategi penelitian yang paling penting adalah teknik pengumpulan data, yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Jika peneliti tidak tahu cara mengumpulkan data, mereka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer memberikan data kepada pengumpul data secara langsung, sedangkan sumber sekunder memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen. Selanjutnya, dari perspektif metode pengumpulan data, observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dapat digunakan Abdussamad (2021; 143). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

3.4.1 Wawancara

Wawancara atau interview adalah jenis komunikasi verbal yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Ini juga dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan sumber informasi. Jika wawancara dilakukan secara terbuka, informan memiliki kesempatan untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan, apa yang mereka pikirkan, dan apa yang mereka rasakan tanpa dipengaruhi oleh peneliti

Abdussamad (2021; 143). Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi dari keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), pendamping PKH, serta guru atau wali kelas mengenai bagaimana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dimanfaatkan untuk menunjang kebutuhan pendidikan anak. Melalui wawancara semi-terstruktur, peneliti berusaha mendapatkan data mendalam terkait peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kehadiran anak di sekolah, pemenuhan kebutuhan pendidikan seperti seragam dan buku, serta motivasi anak dan orang tua dalam melanjutkan pendidikan.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja dengan mengamati dan mencatat gejala yang diselidiki. Peneliti harus memasuki dunia observasi, di mana mereka harus hidup di kalangan masyarakat. Mereka harus mempelajari bahasanya, melihat apa yang terjadi dengan mata kepala mereka sendiri, mendengarkan apa yang dikatakan orang lain, berpikir, dan merasakan Abdussamad (2021; 114). Pada tahapan observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dan anak-anak mereka, terutama terkait dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan. Observasi dukungan orang tua dalam kegiatan pendidikan. Dengan observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai dampak Program Keluarga Harapan Pada Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan anak di lapangan.

3.4.3 Dokumentasi

Catatan peristiwa masa lalu disebut dokumentasi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni besar. Dokumentasi adalah proses pencarian data tentang objek atau variabel, seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dll. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dilengkapi dengan dokumentasi Abdussamad (2021; 149). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan dengan mengambil gambar dan dokumen pendukung penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:244), teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fokus penelitian, menjawab rumusan masalah, serta menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data, di mana peneliti melakukan proses penyederhanaan, pengelompokan, dan pemilihan data yang dianggap penting serta relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan umumnya sangat banyak, beragam, dan kompleks, sehingga perlu diseleksi agar tidak menimbulkan kebingungan dalam proses analisis. Dalam tahap ini, peneliti melakukan kegiatan seperti merangkum hasil wawancara, menyeleksi pernyataan yang bermakna, mengelompokkan berdasarkan tema tertentu, dan menghilangkan data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data bukan sekadar membuang data, tetapi lebih kepada menajamkan fokus penelitian agar peneliti dapat menemukan makna yang lebih dalam dari data yang ada.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan kedua adalah penyajian data. Setelah data direduksi, peneliti perlu menyusun data tersebut dalam bentuk yang terorganisasi dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2022), penyajian data merupakan upaya untuk menampilkan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, grafik, matriks, atau bagan alur hubungan antarvariabel. Tujuannya adalah agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data secara lebih jelas.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2022), pada tahap ini peneliti menafsirkan makna data yang telah disajikan untuk menemukan pola, hubungan, dan tema yang relevan dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang diambil pada awalnya bersifat sementara (*tentative*), karena masih perlu diuji kebenarannya melalui proses verifikasi dan triangulasi data. Proses verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan kesimpulan sementara dengan data baru yang diperoleh, melakukan pengecekan ulang terhadap catatan lapangan, serta berdiskusi dengan informan atau rekan peneliti untuk memastikan keakuratan interpretasi. Dengan demikian, kesimpulan akhir yang diperoleh bersifat valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, perencanaan yang matang menjadi fondasi utama agar setiap tahapan dapat berjalan sistematis dan sesuai tujuan. Menurut Moleong (2017), proses penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu:

3.6.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan fase persiapan awal yang sangat penting agar penelitian dapat berjalan sistematis dan efektif. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian secara menyeluruh, termasuk perumusan masalah, tujuan, dan kerangka konseptual. Selain itu, peneliti mengidentifikasi sumber data, menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi, serta mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan. Kajian literatur dan pengumpulan data pendukung awal dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang penelitian dan konteks sosial-ekonomi masyarakat. Tahap pra-lapangan juga memungkinkan peneliti menyesuaikan strategi penelitian agar relevan dengan kondisi lapangan.

3.6.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Teknik yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan, pendamping PKH serta kepala sekolah, observasi partisipatif terhadap aktivitas belajar anak, serta dokumentasi

berupa catatan dan laporan resmi. Data yang diperoleh kemudian diorganisasi secara sistematis untuk memastikan keteraturan dan kemudahan dalam proses analisis. Tahap pekerjaan lapangan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris yang autentik dan mendalam

3.6.3 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah seluruh data dikumpulkan dan tersusun rapi. Pada tahap ini, peneliti mengolah, mengklasifikasikan, dan menyusun data berdasarkan kategori dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hubungan antarvariabel, pola, serta fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil analisis awal dicatat dalam laporan sementara sebelum ditarik kesimpulan akhir. Triangulasi data dari berbagai sumber digunakan untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan akurasi temuan penelitian, sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan memberikan gambaran yang komprehensif.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama periode September 2025 hingga Februari 2026. Proses penelitian diawali dengan observasi lapangan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi masyarakat dan keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH), kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian yang mencakup kajian literatur, perumusan masalah, dan pengembangan kerangka konseptual. Tahap persiapan penelitian mencakup koordinasi dengan pihak desa, pendamping PKH, serta institusi pendidikan terkait guna memperoleh akses dan informasi yang mendukung kelancaran penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pemaknaan informan mengenai pemanfaatan bantuan PKH dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menemukan esensi pengalaman yang dialami keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memenuhi kebutuhan

Tabel 3.2 Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2025				Tahun 2026					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	Revisi Proposal										
5.	Menyusun Instrumen Penelitian										
6.	Melaksanakan Penelitian										
7.	Pengolahan Data										

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2025				Tahun 2026					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
8.	Seminar Hasil										
9.	Penyusunan Laporan Skripsi										
10.	Sidang Skripsi										

3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kampung Borolong Desa Cilampunghilir Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam Dampak Program Keluarga Harapan pada Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan anak.